

STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENDUKUNG EFEKTIVITAS KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 1 KARAWANG

Adilla Virizky Aulia¹⁾, Ajat Rukajat²⁾, Masykur Mansyur³⁾

^{1,2,3)} Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent:

adillaaauliaa@gmail.com, ajat.rukajat@staff.unsika.ac.id, masykur.mansyur@fai.unsika.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Educational Management; Management Strategy; Independent Curriculum; Curriculum Effectiveness; Vocational Secondary School.

Kata kunci:

Manajemen Pendidikan, Strategi, Kurikulum Merdeka, Efektivitas, SMK

This study aims to describe educational management strategies that support the effective implementation of the Independent Curriculum at SMK Negeri 1 Karawang. Employing a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews, direct observation, and document analysis. The focus was on the roles played by the principal and school management team in designing, executing, and evaluating strategies aligned with the principles of the Independent Curriculum—such as differentiated learning, student-centred projects, and flexible scheduling. Findings reveal that key strategies include flexible curriculum planning, targeted capacity building for teachers, integration of digital learning technologies, and participative decision-making involving all stakeholders. Participative and adaptive leadership by the principal emerged as a critical success factor. Together, these strategies foster a learning environment characterized by autonomy, contextual relevance, and responsiveness to student needs. The study highlights the importance of structured, collaborative, and visionary management in enhancing curriculum effectiveness and offers a model that can be adapted by other vocational schools.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi manajemen pendidikan dalam mendukung efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karawang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Fokus penelitian diarahkan pada peran kepala sekolah dan elemen manajemen sekolah dalam menyusun strategi yang mendorong keterlaksanaan Kurikulum Merdeka secara optimal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen pendidikan mencakup perencanaan kurikulum yang fleksibel, penguatan kapasitas guru, penggunaan teknologi pembelajaran, serta pelibatan semua warga sekolah dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif dan adaptif menjadi kunci utama dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Strategi-strategi ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih merdeka, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul. Setiap perubahan dalam dunia pendidikan menuntut adanya adaptasi strategi yang tepat agar tujuan pendidikan nasional tercapai. Salah satu upaya yang kini dilakukan pemerintah adalah menerapkan Kurikulum Merdeka di seluruh jenjang pendidikan. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan minat dan bakat. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan manajemen pendidikan yang efektif agar implementasinya berjalan optimal. Manajemen pendidikan berperan penting dalam mengatur segala sumber daya untuk menunjang keberhasilan kurikulum tersebut (Zenita Dwi Tiara & Martini, 2023).

Menurut Usman et al., (2023) Kurikulum Merdeka mengedepankan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibel, dan berorientasi pada kompetensi. Penerapan kurikulum ini diharapkan mampu menjawab tantangan globalisasi serta perkembangan teknologi yang pesat. Namun demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada isi kurikulum itu sendiri. Dibutuhkan strategi manajemen pendidikan yang terencana, terstruktur, dan responsif terhadap kebutuhan lapangan. Dengan pengelolaan yang baik, Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan.

SMK Negeri 1 Karawang sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan dituntut untuk mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. Sekolah ini menjadi representasi penting dalam membuktikan bahwa kurikulum baru dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan vokasi. Sebagai sekolah kejuruan, SMK Negeri 1 Karawang harus mengembangkan program-program pembelajaran yang relevan dengan dunia industri dan dunia kerja. Di sinilah peran strategi manajemen pendidikan sangat dibutuhkan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program tersebut. Efektivitas implementasi kurikulum akan bergantung pada bagaimana sekolah mengelola sumber daya dan aktivitas pembelajaran.

Manajemen pendidikan di SMK Negeri 1 Karawang berperan dalam berbagai aspek, mulai dari perencanaan kurikulum, pengelolaan tenaga pendidik, hingga penyediaan sarana prasarana pendukung pembelajaran. Setiap elemen tersebut harus dikelola secara optimal agar Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan efektif. Perencanaan yang matang menjadi tahap awal yang menentukan keberhasilan. Kegiatan perencanaan mencakup analisis kebutuhan peserta didik, penyusunan program kerja, serta pengalokasian sumber daya. Dengan perencanaan yang baik, proses pelaksanaan kurikulum dapat berjalan sesuai tujuan.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah memerlukan inovasi dalam strategi pengajaran. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam menyusun metode pembelajaran. Manajemen pendidikan harus memberikan dukungan penuh kepada guru melalui pelatihan, bimbingan teknis, serta forum diskusi. Selain itu, pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran juga menjadi bagian penting dari strategi manajemen. Monitoring yang rutin dapat memastikan bahwa setiap proses pembelajaran berjalan sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Dukungan administrasi dan kebijakan sekolah juga harus sejalan untuk mengoptimalkan pelaksanaan (Ana Fitrotun Nisa, et al., 2023).

Evaluasi merupakan bagian penting dalam siklus manajemen pendidikan. Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana Kurikulum Merdeka diimplementasikan secara efektif. Evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah mencakup pengukuran ketercapaian kompetensi siswa, efektivitas metode pengajaran, dan kesiapan sarana prasarana. Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi perbaikan dan pengembangan selanjutnya. Strategi

manajemen yang baik akan menjadikan evaluasi bukan sekadar formalitas, melainkan sebagai alat refleksi untuk terus meningkatkan mutu pendidikan (Magdalena, et al., 2023).

Dalam mendukung efektivitas Kurikulum Merdeka, kolaborasi antar seluruh komponen sekolah menjadi sangat penting. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, bahkan orang tua harus bersinergi dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan berfungsi sebagai penghubung antar komponen tersebut. Melalui manajemen yang efektif, setiap pihak dapat menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan baik. Keterbukaan komunikasi dan koordinasi yang baik akan memperlancar implementasi kurikulum baru di sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan sangat vital dalam mengarahkan perubahan. Kepala sekolah di SMK Negeri 1 Karawang dituntut memiliki visi dan kepemimpinan yang kuat untuk mengawal implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai administrator, tetapi juga sebagai inovator pendidikan. Strategi manajemen yang diterapkan harus mampu mendorong semangat reformasi pendidikan di kalangan guru dan siswa. Kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk perubahan (Anik Muflihah, 2019).

Guru sebagai ujung tombak pendidikan juga perlu didukung melalui strategi manajemen pengembangan kompetensi. SMK Negeri 1 Karawang perlu mengadakan program pelatihan berkelanjutan agar guru mampu mengadaptasi metode pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Manajemen pendidikan harus memastikan bahwa pelatihan yang diberikan relevan dengan kebutuhan kurikulum baru. Selain itu, pemberian penghargaan kepada guru berprestasi dapat menjadi strategi untuk meningkatkan motivasi. Dukungan moral dan material dari pihak manajemen akan berdampak positif terhadap performa guru.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor penunjang utama dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Manajemen pendidikan di SMK Negeri 1 Karawang harus mampu menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Laboratorium, ruang praktik, perpustakaan, serta fasilitas teknologi informasi harus ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya. Penyediaan sarana yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran akan mempermudah siswa dalam mengembangkan potensi diri. Strategi pengelolaan fasilitas ini harus direncanakan secara matang dan berkelanjutan.

Pemberdayaan siswa juga merupakan bagian dari strategi manajemen pendidikan. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa didorong untuk menjadi subjek aktif dalam pembelajaran. SMK Negeri 1 Karawang perlu mengembangkan program-program ekstrakurikuler dan organisasi siswa yang mendukung pengembangan karakter dan kompetensi. Manajemen pendidikan berfungsi untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan tersebut agar berjalan selaras dengan tujuan kurikulum. Kegiatan siswa harus diarahkan agar sejalan dengan pembentukan soft skill dan hard skill yang dibutuhkan di masa depan.

Manajemen hubungan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) menjadi strategi penting di SMK Negeri 1 Karawang. Kolaborasi ini akan memperkaya pengalaman belajar siswa serta meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan lapangan kerja. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya link and match antara sekolah dan industri. Oleh karena itu, manajemen pendidikan perlu merancang program magang, kunjungan industri, serta kerjasama dalam penyusunan kurikulum berbasis industri. Ini akan memperkuat kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel juga sangat mendukung efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Pengelolaan dana BOS, bantuan pemerintah, maupun sumber

pendanaan lain harus diarahkan untuk mendukung program pembelajaran. SMK Negeri 1 Karawang harus memiliki strategi penganggaran yang mengutamakan kebutuhan siswa dan program pendidikan. Evaluasi berkala terhadap penggunaan anggaran perlu dilakukan agar penggunaan dana lebih efektif. Transparansi keuangan juga meningkatkan kepercayaan publik terhadap manajemen sekolah.

Tidak kalah penting, manajemen komunikasi internal dan eksternal sekolah perlu diperkuat. Informasi mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka harus disampaikan secara terbuka kepada semua pihak terkait. SMK Negeri 1 Karawang perlu mengoptimalkan media komunikasi seperti website sekolah, grup media sosial, dan majalah sekolah. Komunikasi yang baik akan mempererat hubungan antara sekolah dengan orang tua, masyarakat, serta stakeholder pendidikan lainnya. Dukungan dari berbagai pihak akan memperkuat posisi sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan berbagai aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen pendidikan yang efektif sangat diperlukan untuk mendukung efektivitas Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karawang. Melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengembangan yang terintegrasi, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan inovatif. Dukungan dari seluruh komponen pendidikan akan menjadi kunci sukses dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, strategi manajemen pendidikan harus terus dikembangkan secara dinamis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi manajemen pendidikan diterapkan dalam mendukung efektivitas Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat mengeksplorasi realitas di lapangan secara holistik, kontekstual, dan apa adanya, dengan melibatkan partisipasi aktif dari subjek yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah **metode deskriptif kualitatif**, tanpa pendekatan studi kasus. Peneliti berupaya untuk menggambarkan strategi manajemen pendidikan yang digunakan di SMK Negeri 1 Karawang dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, termasuk aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang relevan. Penekanan diberikan pada bagaimana pihak sekolah mengelola sumber daya, pembelajaran, serta pelatihan guru secara terstruktur.

Lokasi penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Karawang, yang beralamat di Jl. Pangkal Perjuangan, RT.05/RW.04, Tanjungpura, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini dipilih karena telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan menunjukkan upaya strategis dalam manajemen pendidikan untuk mencapai efektivitas pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru-guru pengampu mata pelajaran, serta tenaga kependidikan yang berperan aktif dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan peran, kompetensi, dan keterlibatan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi manajemen di sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Wawancara Mendalam, dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru untuk menggali informasi mengenai strategi, tantangan, serta hasil yang dicapai dalam mendukung Kurikulum Merdeka.
2. Observasi, dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran, rapat manajerial, dan pelatihan guru yang diselenggarakan oleh sekolah dalam kerangka Kurikulum Merdeka.
3. Studi Dokumentasi, digunakan untuk melengkapi data melalui telaah dokumen seperti program kerja sekolah, kalender akademik, modul ajar, rencana kegiatan, laporan evaluasi pembelajaran, dan notulensi rapat.

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi: (1) reduksi data, yaitu memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data; (2) penyajian data, dalam bentuk uraian naratif dan tabel; serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, untuk memperoleh gambaran utuh dari fenomena yang diteliti.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber (membandingkan data dari berbagai subjek), triangulasi teknik (membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi), maupun triangulasi waktu (mengulang pengumpulan data pada waktu berbeda). Validitas dan reliabilitas data juga diuji melalui member checking dan diskusi antar peneliti.

Dengan pendekatan dan metode ini, penelitian diharapkan dapat menggambarkan secara komprehensif strategi manajemen pendidikan di SMK Negeri 1 Karawang dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan strategi manajemen pendidikan di SMK Negeri 1 Karawang dilakukan dengan sistematis dan menyeluruh demi mendukung efektivitas Kurikulum Merdeka. Sekolah menyusun program tahunan yang selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berdiferensiasi, penguatan proyek profil pelajar Pancasila, dan pembelajaran berbasis minat siswa. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin transformasional yang mendorong inovasi dan kolaborasi di lingkungan sekolah. Semua strategi dirancang untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Salah satu fokus manajemen adalah penguatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan internal. Guru didorong untuk mengembangkan modul ajar mandiri yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Program pengembangan kompetensi guru difasilitasi oleh tim kurikulum dan dilaksanakan secara rutin melalui forum MGMP internal sekolah. Dengan adanya pelatihan ini, guru menjadi lebih adaptif terhadap perubahan paradigma pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini terbukti dari meningkatnya variasi metode ajar yang digunakan dalam kelas.

Strategi manajerial lainnya adalah pemanfaatan teknologi digital sebagai pendukung pembelajaran dan evaluasi. Pihak sekolah menyediakan Learning Management System (LMS) internal dan platform penilaian berbasis daring yang memudahkan guru dalam menyusun dan memantau capaian pembelajaran siswa. Selain itu, guru diberikan pelatihan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Langkah ini menjadi bagian dari transformasi digital yang mendukung prinsip Kurikulum Merdeka dalam menghadirkan pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual.

Evaluasi program pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam strategi manajemen pendidikan. Kepala sekolah bersama tim penjaminan mutu melakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kurikulum, termasuk penilaian terhadap capaian pembelajaran, efektivitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan dan pengambilan keputusan strategis dalam penyusunan program pembelajaran selanjutnya.

Secara umum, strategi manajemen yang diterapkan mencakup tiga dimensi utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, kepala sekolah dan tim kurikulum menyusun program jangka pendek dan jangka panjang yang adaptif terhadap perkembangan kurikulum. Pelaksanaan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah. Sementara itu, evaluasi dilakukan melalui refleksi dan analisis data hasil belajar siswa serta umpan balik dari guru dan siswa. Semua proses ini berjalan dalam siklus manajemen yang dinamis dan terarah.

Tabel 1. Hasil Wawancara Terkait Strategi Manajemen Pendidikan di SMK Negeri 1 Karawang

No	Informan	Strategi yang Diterapkan	Dampak Terhadap Pembelajaran
1	Kepala Sekolah	Penyusunan program tahunan berbasis Kurikulum Merdeka	Kegiatan belajar lebih terstruktur dan fleksibel
2	Wakil Kurikulum	Pelatihan dan supervisi guru	Guru lebih siap menghadapi perubahan kurikulum
3	Guru Produktif	Pengembangan modul ajar mandiri	Materi ajar lebih kontekstual dan aplikatif
4	Guru Umum	Penguatan proyek profil pelajar Pancasila	Siswa lebih aktif dan reflektif dalam belajar
5	Tenaga Kependidikan	Digitalisasi layanan administrasi pembelajaran	Proses belajar lebih efisien dan terdokumentasi

Sumber: Data Hasil Wawancara dengan Informan di SMK Negeri 1 Karawang, 2025

Setelah implementasi strategi-strategi tersebut, terlihat peningkatan efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah. Guru-guru lebih percaya diri dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterlibatan tenaga kependidikan juga turut mendukung proses administrasi dan evaluasi pembelajaran yang lebih efisien.

Kepala sekolah juga memberikan ruang dialog dan refleksi melalui rapat koordinasi mingguan dan forum evaluasi bulanan. Kegiatan ini memungkinkan guru untuk menyampaikan tantangan dan solusi yang dihadapi di kelas masing-masing. Melalui pendekatan manajemen partisipatif ini, setiap guru merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pembelajaran dan strategi pengembangan sekolah.

Faktor pendukung lainnya adalah budaya sekolah yang mendukung inovasi dan kolaborasi. Kepala sekolah dan tim manajemen terus mendorong terciptanya ekosistem pembelajaran yang positif dan adaptif. Komunikasi yang terbuka antara guru, siswa, dan tenaga

kependidikan menjadi kunci keberhasilan strategi manajemen dalam mendukung efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen pendidikan yang terstruktur dan adaptif dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Keterlibatan semua komponen sekolah secara sinergis menjadi fondasi penting dalam mewujudkan tujuan kurikulum yang berorientasi pada pembelajaran yang bermakna dan merdeka bagi siswa.

DISCUSSION (Pembahasan)

Penerapan strategi manajemen pendidikan di SMK Negeri 1 Karawang menunjukkan peran penting manajemen sekolah dalam menyukseskan implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam konteks ini, manajemen tidak hanya berperan sebagai pengatur kegiatan operasional, tetapi juga sebagai penggerak transformasi pendidikan. Kepala sekolah sebagai manajer utama menunjukkan komitmen tinggi dalam menyusun dan mengarahkan strategi yang mampu mengakomodasi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berdiferensiasi, fleksibilitas waktu, serta penguatan karakter melalui proyek pelajar Pancasila (Iskandar, 2017).

Menurut Utomo, S.Pd., (2023) Salah satu aspek penting dalam strategi manajemen adalah proses perencanaan yang matang. Kepala sekolah bersama tim pengembang kurikulum menyusun rencana program tahunan yang menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan karakteristik peserta didik. Perencanaan ini tidak hanya menyangkut kegiatan pembelajaran, tetapi juga menyentuh aspek pengembangan profesional guru dan ketersediaan sarana pendukung. Hal ini sesuai dengan pendapat Terry bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk lebih mandiri dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, strategi manajemen pendidikan yang diterapkan di SMK Negeri 1 Karawang menekankan pada penguatan kompetensi guru. Kegiatan pelatihan, workshop, dan kolaborasi melalui MGMP internal menjadi bagian dari implementasi strategi peningkatan mutu pembelajaran. Dengan demikian, guru memiliki kesiapan yang baik dalam menyelenggarakan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual (Yaelasari et al., 2022).

Selanjutnya, strategi manajemen pendidikan juga menyentuh aspek penguatan teknologi pembelajaran. Sekolah menyediakan platform digital internal sebagai media interaktif antara guru dan siswa. Teknologi ini digunakan tidak hanya untuk penyampaian materi, tetapi juga dalam proses evaluasi dan pelaporan hasil belajar. Strategi ini sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka yang menekankan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas proses pembelajaran (Setiawan et al., 2022).

Evaluasi manajerial juga menjadi faktor penentu efektivitas strategi yang diterapkan. Kepala sekolah secara berkala mengadakan evaluasi dan supervisi untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan berdasarkan data empiris, hasil refleksi guru, dan capaian siswa. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan lanjutan, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Strategi komunikasi dan koordinasi juga menjadi bagian integral dalam manajemen pendidikan di SMK Negeri 1 Karawang. Rapat rutin, forum diskusi guru, dan keterlibatan tenaga kependidikan menjadi ruang refleksi bersama yang mampu mendorong kolaborasi dan inovasi. Kepemimpinan kepala sekolah yang terbuka terhadap masukan dan solusi juga menciptakan iklim

kerja yang sehat dan suportif. Hal ini sesuai dengan prinsip manajemen partisipatif yang menempatkan semua pihak sebagai subjek dalam pembangunan sekolah.

Secara teoritis, pendekatan manajemen berbasis sekolah (school-based management) yang diterapkan di SMK Negeri 1 Karawang menunjukkan efektivitasnya dalam mengembangkan otonomi sekolah yang bertanggung jawab. Sekolah mampu merancang kebijakan internal secara mandiri, yang kemudian disesuaikan dengan arahan dari Kemendikbudristek mengenai Kurikulum Merdeka. Dengan adanya kemandirian ini, sekolah lebih leluasa menyesuaikan kebijakan pembelajaran berdasarkan kebutuhan lokal siswa dan potensi lingkungan sekitar.

Penguatan budaya sekolah juga menjadi strategi tersendiri dalam mendukung efektivitas Kurikulum Merdeka. Budaya kolaboratif, inovatif, dan reflektif dibangun secara bertahap melalui kegiatan pembiasaan, pemberdayaan tim, serta pengembangan komunitas belajar guru. Strategi ini mendorong terwujudnya lingkungan belajar yang kondusif, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran (Yusniarti, 2023).

Temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan komunikatif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan strategi manajemen pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator. Kepemimpinan seperti ini diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh komponen sekolah bergerak dalam satu visi yang sama untuk menyukseskan Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen pendidikan yang terstruktur, partisipatif, dan berbasis evaluasi berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan dalam mendukung efektivitas Kurikulum Merdeka. SMK Negeri 1 Karawang telah menunjukkan praktik manajerial yang relevan dan responsif terhadap perubahan kurikulum, yang dapat dijadikan contoh bagi satuan pendidikan lain dalam melaksanakan reformasi pendidikan nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Karawang, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Strategi yang diterapkan mencakup aspek perencanaan program pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta penguatan budaya kolaboratif di lingkungan sekolah. Semua aspek ini berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan komunikatif menjadi kunci utama dalam keberhasilan manajemen pendidikan di sekolah ini. Kepala sekolah mampu mengarahkan seluruh elemen pendidikan untuk bekerja secara sinergis dan responsif terhadap dinamika perubahan kurikulum. Selain itu, pelibatan guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam setiap proses manajerial menunjukkan bahwa strategi yang dijalankan bersifat partisipatif dan inklusif.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karawang tidak hanya berjalan sesuai dengan regulasi, tetapi juga dikembangkan berdasarkan kebutuhan lokal dan potensi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang adaptif dan berbasis evaluasi berkelanjutan mampu menjawab tantangan implementasi kurikulum baru secara lebih efektif.

Dengan demikian, strategi manajemen pendidikan yang terstruktur, kolaboratif, dan visioner sangat mendukung efektivitas Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan. Pendekatan ini dapat dijadikan model bagi sekolah lain dalam menerapkan kebijakan kurikulum secara kontekstual dan berdaya guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Fitrotun Nisa, Bestiana Nizhomi, Bonifatius Sigit Yuniharto, E. K. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Ajak Temani Mandiri (MPATM). *Jurnal Terapan Abdimas*, 8(1), 117–122.
- Anik Muflifah. (2019). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah. 7(2), 48–63.
- Iskandar, J. (2017). Penerapan manajemen strategi dalam peningkatan mutu madrasah. *Jurnal Idaarah*, 1(36), 268–274.
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(5), 810–823.
- Setiawan, Y., Sarifudin, S., Data, P., & Pendidikan, K. (2022). Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar (PSB) Digital Untuk Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidik*, 26(1), 11–22.
- Usman, U., Lestari, I. D., Astuti, S. H., Izanah, N., Wardani, R. A., Rahmah, A., Purbasari, N., Sultan, U., Tirtayasa, A., Ciwaru, J., No, R., Serang, K., & Serang, K. (2023). Analisis hambatan pembelajaran biologi pada pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 7–18.
- Utomo, S.Pd., M. (2023). Pentingnya Manajemen Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(3), 29–36.
- Yaelasari, M., Astuti, V. Y., & Indraprasta. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK Infokom Bogor). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(7), 584–590.
- Yusniarti, M. Y. H. (2023). Instrumen Supervisi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 14(2), 826–841.
- Zenita Dwi Tiara, D. S., & Martini, N. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 8(1), 450–456.
<https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.776>